

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP
KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMPN 3
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*

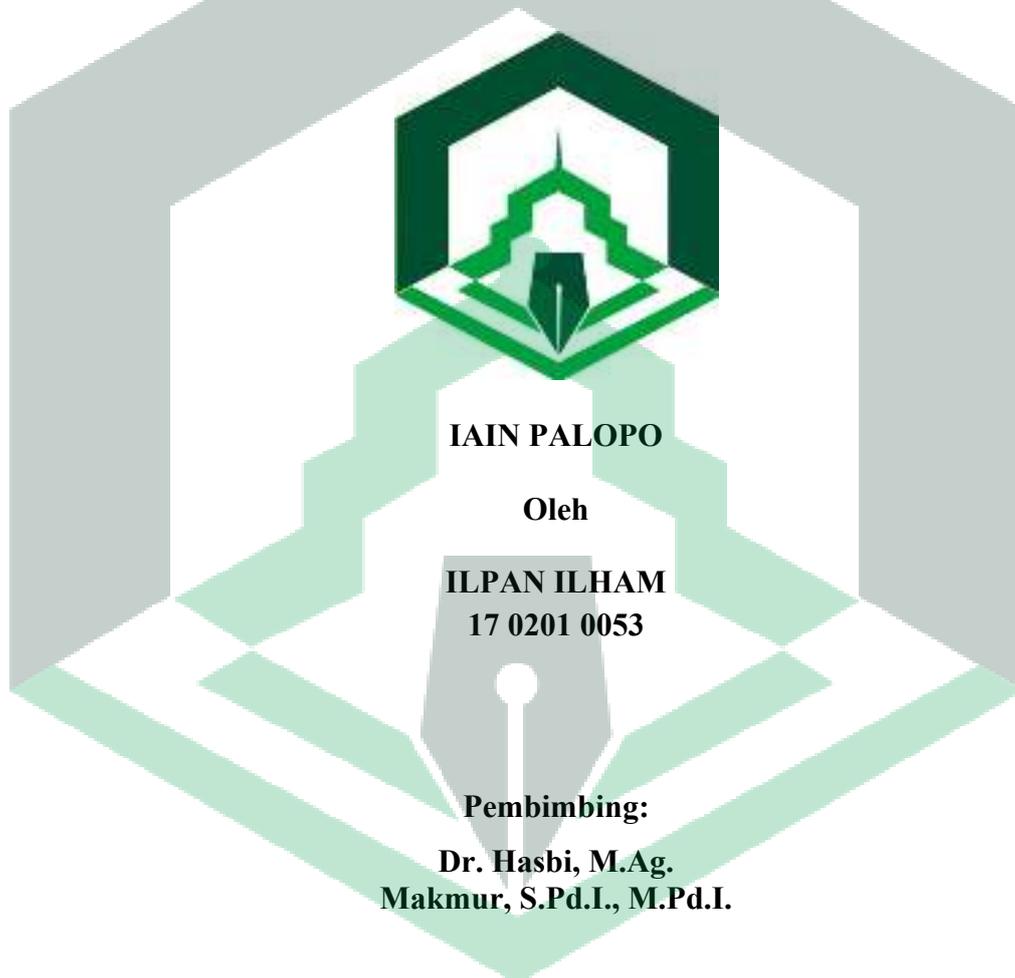


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2022**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP
KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMPN 3
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ILPAN ILHAM

17 0201 0053

Pembimbing:

Dr. Hasbi, M.Ag.

Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilpan Ilham
NIM : 17 0201 0053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,

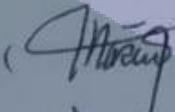
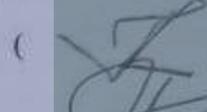

Ilpan Ilham
NIM. 17 0201 0053

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Terhadap Kesadaran Beragama Peserta didik di SMPN 3 Palopo* yang ditulis oleh *Ilpan Ilham*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0053, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* yang Telah di Munaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022 Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo 26 Maret 2022

TIM PENGUJI

- | | | | |
|-------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | () |) |
| 2. Dr. H. Bulu, M.Ag | Penguji I | () |) |
| 3. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I | Penguji II | () |) |
| 4. Dr. Hasbi., M.Ag | Pembimbing I | () |) |
| 5. Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I | Pembimbing II | () |) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur Peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak terhadap kesadaran beragama pesera didik di SMPN 3 palopo”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena

itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Ilham dan ibu Nurma, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, dan juga ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I. Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil rektor II dan Dr. Muhaimin, MA. Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan Sekertaris Prodi Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. Serta staf Prodi Fitri Angraini S.Pd. yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Hasbi M.Ag dan Makmur S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.
5. Seluruh dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik Peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan Skripsi ini.

7. Kepala Sekolah SMPN 3 Palopo Bapak Drs. H. Basri M., M.Pd beserta Guru – guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
 8. Kepada semua teman–teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (terkhusus teman kos) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini.
 9. Kepada Kakanda Nurhidayat Ahmad S.Pd dan Angga Kuswara S.Pd yang selalu membantu dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
 10. Semua pihak yang telah mendo'akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
- Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt. ,AamiinYaRabbalAlamiin.

Palopo, 26 Januari 2022

Penulis,

Ilpan Ilham

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	.dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوْلَ *hauila:*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

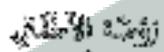
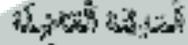
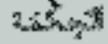
Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
عَاتِ ... ا ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
رَمِي بِسِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
قِيلَ بِسِي	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

 : *raudah al-atfal*
 : *al-madīnah al-fādilah*
 : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

 : *rabbanā*
 : *najjainā*
 : *al-haqq*
 : *nu'ima*
 : *'aduwwun*

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

 : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
 : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

حُمٌّ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR ISTILAH	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian	6
D.Manfaat Penelitian	7
E.Defenisi Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Penegertian Guru	10
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Pengertian Akhlak	17
4. Pengembangan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam....	20
5. Nilai-nilai Akhlak	23
6. Kesadaran Beragama	28
7. Aspek-aspek Kesadaran Beragama	32
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Fokus penelitian	36
C. Definisi Istilah	37
D. Desain Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
I. Teknik Analisis Data	43

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	43
	A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian.....	43
	B. Deskripsi Data.....	54
	C. Pembahasan	59
BAB V	PENUTUP	63
	A. Simpulan	63
	B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Ays-Syams (91): 8.....	15
Kutipan ayat 2 QS. Ays-Syu'ara'a(26):137.....	19
Kutipan ayat 3 QS. Al-Hujarat: 12.....	23



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Stuktur Kurikulum SMPN 3 Palopo	47
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMPN 3 Palopo	51
Table 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMPN 3 Palopo.....	53



DAFTAR ISTILAH



Guru	: Adalah tenaga pendidik di tingkat SD,SMP,SMA sederajat
Pendidikan	: Adalah pengubah sikap dan tingkah laku seseorang melalui pengajaran
Rahmatan lil ‘Alamin	: Adalah rahmat yang diberikan dari Allah
Akhlakul karimah	: Adalah Akhlak yang terpuji
Hablum minannas	: Adalah hubungan sesama manusia
Hablum min Alamin	: Adalah hubungan dengan alam semesta
Jama	: Adalah jumlah lebih dari satu
Khalqun	: Adalah tindakan atau perbuatan
Khalik	: Adalah Allah maha pencipta
Religi	: Adalah Agama
Code of conduct	: Adalah sekumpulan komitmen
Argument logis	: Adalah pendapat seseorang yang mampu dicerna
Teoritis	: Adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu
Professional	: Adalah ahli dalam bidangnya yang sederhana
Person	: Adalah orang
Place	: Adalah tempat

ABSTRAK

Ilpan Ilham, 2022, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Terhadap Kesadaran Beragama Peserta Didik Di SMPN 3 Palopo*. Kel. Salekoe, Kec. Wara Timur Kota Palopo Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (1) Dr. Hasbi, M. Ag, (2) Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Terhadap Kesadaran Beragama Peserta Didik Di SMPN 3 Palopo, Kec. Wara Timur Kota Palopo. Peneliti ini bertujuan 1). untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak terhadap kesadaran beragama peserta didik, 2). Untuk mengetahui usaha yang dilakukan Guru pendidikan agama islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak kesadaran beragama kepada peserta didiknya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan melakukan pengamatan langsung subjek yang menjadi bahan penelitian yang menjadi masalah yang akan diteliti, dan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan hasil triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak terhadap kesadaran beragama peserta didik di SMPN 3 Palopo tergolong cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari cara mendidiknya bersifat layaknya seperti orang tuanya, peduli dengan peserta didiknya, terampil berkomunikasi, tegas dan profesional. 2) berkenan dengan mengembangkan nilai-nilai akhlak kesadaran beragama terhadap peserta didik maka guru pendidikan agama islam berkenan untuk mengadakan praktik sholat, guna memperbaiki sholat peserta didik hal ini diminta langsung oleh pihak kepala sekolah, yang bertujuan untuk memperbaiki sholat peserta didik.

Kata kunci : Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Mengembangkan Akhlak Kesadaran Beragama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Pendidikan adalah suatu proses perubahan atau pendewasaan manusia. Baik dalam bentuk formal maupun dalam bentuk Informal. Kedua sistem ini mempunyai suatu tujuan untuk membentuk manusia yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses yang berfungsi untuk membimbing anak didik di dalam kehidupannya. Dengan cara mendidik Peserta didik sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangannya mencakup kebutuhan individu, sebagai anggota masyarakat dan sebagai ciptaan Allah swt.¹

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena lahir tanpa mengetahui sesuatu apapun, namun Allah Anugrahi panca indra, pikiran dan rasa sebagai modal untuk menerima pengetahuan. Dalam pengembangan potensi dasar yang dimiliki tersebut manusia wajib mengenyam pendidikan sehingga pengetahuan yang didapatkan diimplementasikan dengan baik untuk mencari ridha Allah swt dalam penerapannya.

Pendidikan selalu dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan zaman yang selalu berubah-ubah, sedangkan tantangan zaman juga tidak luput dengan tantangan zaman, sebagaimana dimasa sekarang persaingan global semakin ketat yang mengakibatkan pendidikan dan lembaga pendidikan di berbagai daerah semakin berkembang. Perkembangan tersebut menuntut agar kualitas dan hasil

¹Nurul Zuriah, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2018), h. 44.

juga ikut meningkat, dan lembaga pendidikan pun harus mencetak Peserta didik yang berkualitas pula dan untuk menghasilkan yang berkualitas harus diproses secara berkualitas.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang berakhlak Mulia, Sehat, berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga Negara yang Demokratis dan bertanggung jawab.¹

Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran yang paling penting dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan Peserta didik yang merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan Bangsa sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan prasarana mental bagi pembangunan manusia seutuhnya dan memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan kepribadian Bangsa yang bebudi luhur, serta mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, agar umat Muslim dapat berperan aktif dan mampu berkompetisi dalam persaingan global.

Islam adalah Agama *Rahmatan Lilalamin*, Agama yang diterima oleh seorang Nabi untuk didakwahkan kepada umat manusia. Islam juga diartikan sebagai damai, selamat, dan tunduk. Di Indonesia sendiri Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, Islam biasa dikaitkan dengan kata Muslim. Akan tetapi keduanya mempunyai arti yang berbeda, Islam adalah Agama sedangkan Muslim adalah orang yang menganut Agama Islam.²

¹Kemendrian Pendidikan Nasional, *Undang-undang Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*,(Jakarta, 2006), h. 8.

²Faisal Ismail, *Studi Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2019), h. 38.

Pendidikan Agama Islam merupakan prasarana mental bagi pembangunan manusia seutuhnya. Sehingga peranan Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam pembentukan Akhlak, Mental, Spiritual yang berdasarkan aspek ke-Islaman, demi terwujudnya suatu tujuan Pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi Pendidikan yang memberikan materi mengenai Agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Agama Islam baik dari segi materi Akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.³

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam banyak mengarah kepada pembentukan karakter para Peserta didik agar dapat hidup dengan penuh rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang dimodali bekal atas dasar pengetahuan Agama Islam yang tinggi. Dalam hal ini tujuan Guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berharap agar tiap materi atau informasi yang disampaikan dapat menjadi inspirasi bagi para Siswa dalam membangun kesadaran beragama mereka. Olehnya itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru senantiasa memberikan arahan-arahan yang berupa nasehat dengan harapan dapat membuka mata hati para Siswa untuk mau melaksanakan perintah Allah swt.

Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang berkualitas, berbagai macam teori dan strategi pembelajaran telah ditawarkan para pakar pendidikan.

³Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 2.

Namun , sampai saat ini masih banyak persoalan-persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran. Sukses tidaknya peserta didik dalam belajar, sangat tergantung pada bagaimana pendidik merencanakan kegiatan melalui perencanaan pembelajaran.⁴

Dengan demikian, pada dasarnya Pendidik adalah tugas orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan contoh kepada Peserta didik, dalam perkembangan Jasmani dan Rohaninya sehingga mencapai kedewasaannya. Tujuan Pendidikan tersebut dapat diwujudkan dengan proses Pendidikan baik di Sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang pada akhirnya merusak masa depan anak. Dengan adanya pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, hal ini merupakan salah satu cara untuk membentuk perilaku kedewasaannya.⁵

Pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru disini didefinisikan sebagai Pendidik Professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memulai dan mengevaluasi Peserta didik pada Pendidikan anak. Jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan Sumber Daya Manusia potensial dibidang

⁴Erwin Firdaus, *Keterampilan Dasar Guru*, (Riau: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 1.

⁵Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pendidikan Profetik*, (Kuningan: Goresan Pena, 2020), h .

⁶Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

pembangunan. Oleh karena itu, Guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga Profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap Guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.⁷

Berdasarkan pengertian di atas Guru diharapkan dapat menjadi solusi dari berbagai macam permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan, khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai Akhlak terhadap kesadaran bergama Peserta didik. Karena kesadaran bergama ialah bagian atau segi yang hadir (perasaan) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan bahwa ialah aspek mental dan aktivitas Agama. Setelah adanya kesadaran bergama akan dilanjutkan dengan adanya pengalaman Agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan sehingga dihasilkan oleh perbuatan (Amaliyah).⁸

Kesadaran bergama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran bergamapun mencapai aspek-aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik. Keterlibatan fungsi Afektif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan rindu kepada Tuhan. Aspek Kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan sedangkan keterlibatan fungsi Motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku dan keagamaan.⁹Dalam kehidupan

⁷Shilpy Afiattresna, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*,(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). h. 44.

⁸Achmad Gholib, *Studi Islam Cet. 2, Pengantar Memahami Agama Al-Qur'an, Al-hadis, dan Sejarah Peradaban Islam*,(Jakarta: Fasa Media, 2006), h. 4.

⁹Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Cet. IX Jakarta: Kalam Mulia, 2009),. h. 8.

sehari-hari, berbagai aspek sukar dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam pribadi seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah diuraikan, bahwa Peran Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam mendidik di SMPN 3 Palopo yaitu bagaimana bisa mampu mengupayakan untuk mengembangkan Akhlak ke Islaman kepada Peserta didiknya, kemudian dari pada itu Guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada Peserta didiknya serta Guru juga harus memperlihatkan Akhlak ke Islamannya terhadap Peserta didiknya.

B. Rumusan Masalah

1. Upaya apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak peserta didik di SMPN 3 Palopo?
2. Tantangan apa yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak peserta didik di SMPN 3 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak peserta didik di SMPN 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai Akhlak Peserta didiK di SMPN 3 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2 yaitu:

1. Manfaat praktis

Dengan adanya pembahasan ini diharapkan dapat menjadi masukan yang mungkin berguna bagi pembaca terutama Guru tentang mengembangkan dan meningkatkan mutu Pendidikan dalam pembinaan terhadap Akhlak Peserta didik.

2. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah keilmuan kepada Guru dan Peserta didik mengenai tentang Pendidikan keagamaan.

E. Definisi Istilah

Untuk memahami isi dari penelitian ini yaitu agar Peserta didik mampu berubah menjadi baik, mampu merubah Akhlaknya, Etikanya dan sebagainya. Untuk mengetahui lebih jelas, peneliti akan menjelaskan istilah atau pengertian dari judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palopo”.

1. Mengembangkan nilai-nilai akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan dan arahan yang dilakukan guru untuk membentuk tingkah laku yang baik berlandaskan agama Islam.
2. Kesadaran beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang dari perbuatan (amaliyah) sehari-hari.

BAB II

DESKRIPSI TEORI

A. Penelitian Terdahulu Relevan

1. Hasbulloh dalam penelitiannya yang berjudul 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di SDN Putra Jaya penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Guru dalam meningkatkan Akhlakul karimah Siswa di SD Putra Jaya pada umumnya sangat baik. Dalam Pendidikan dan pengajaran Agama yang diberikan dikelas Guru menjelaskan dengan baik tentang Akhlak, keuntungan orang yang berakhlak baik, dan bahaya dari Akhlak yang buruk'.¹

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban, oleh Siti Nur Khomariyah dengan menggunakan metode deskriptif menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Guru Agama Islam dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa ialah: pertama, Melalui proses Pendidikan, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai keimanan pada Siswa yang tercermin dari rukun Iman yang enam, yakni: Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Para Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt, Iman kepada Para Rasul, Iman kepada Hari Kiamat dan Iman kepada Qadha dan Qhadar nya. Selain menanamkan nilai-nilai keimanan pada Siswa, Guru Pendidikan Agama Islam juga harus menanamkan nilai-nilai Ibadah kepada siswanya, seperti cara melakukan sholat, puasa, zakat, shodaqah, berdo'a dan

¹Hasbulloh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di SD Putra Jaya*, (Jakarta:2014). h, 1.

lain sebagainya. Kedua, melalui proses bimbingan dan penyuluhan, yaitu dengan cara menanamkan perasaan cinta kepada Allah swt dalam hati siswa, menanamkan tujuan dan kepercayaan yang benar dalam diri siswa, mendidik siswa untuk taat menjalankan perintah Allah swt dan meninggalkan larangan-Nya, membina Akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama, mengajarkan siswa untuk mengetahui hukum-hukum Agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan atau contoh yang baik, dan memberikan pengajaran dan nasehat.¹

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, oleh Muhaemin Darajat dengan menggunakan metode survei/lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pembiasaan disiplin
- b. Tata Krama
- c. Kepedulian sosial
- d. Cerita-cerita Nabi atau tokoh

Dari ketiga penelitian di atas, dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Persamaannya: pertama, dari aspek penanaman nilai-nilai keimanan yang merupakan pondasi utama yang harus dilakukan atau dikokohkan terlebih dahulu, agar Siswa memiliki kecintaan dan ketaatan yang mendalam kepada Allah Swt. Kedua, dari aspek penanaman nilai-nilai Ibadah kepada Allah

¹Siti Komariyah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Kharimah Siswa di SMP Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban, 2020*, h. 11.

Swt seperti melakukan Sholat, Puasa, Berzikir, Berinfaq/Bershodaqah serta Ibadah-ibadah lainnya yang dapat mendekatkan diri siswa kepada Allah Swt. Ketiga, dari aspek keteladanan yang baik oleh seorang guru kepada Siswanya agar mempunyai akhlak yang Mulia.

2. Perbedaannya: bahwa kedua penelitian tersebut lebih condong kepada aspek *Hablun min Allah* (Hubungan dengan Allah) dan *Hablun min An-Nas* (Hubungan dengan Manusia), sedangkan penelitian yang akan diteliti disamping kedua aspek tersebut, juga memfokuskan kepada *Hablun min Al-'Alamin* (Hubungan dengan alam sekitar), seperti menjaga dan merawat kebersihan lingkungan serta tidak merusak alam sekitar.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Guru

Guru adalah suatu jabatan Professional, kiranya sudah bukan merupakan persoalan lagi pengakuan terhadap profesi ini, sampai sekarang mungkin belum dianggap seimbangan dengan Harkat dan martabat profesi itu, sesungguhnya adalah suatu masalah yang tersendiri dalam pandangan yang berbeda.²

Kompetensi Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan Pendidikan di Sekolah. Seorang Guru dapat dikatakan professional apabila Guru tersebut mampu menguasai seperangkat kompetensi, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 28 Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional, guru harus mampu memiliki

²Mosleh Habibullah, *Professionalisme Guru PPL dan Kompetensinya*, (Yogyakarta: Duta Media Publishing, 2020). h. 23.

empat kompetensi, yang meliputi, Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Professional.

Istilah “Guru” dalam pandangan masyarakat pada umumnya adalah bahwa orang tersebut mampu memberikan ilmu dan pengetahuan, nasihat dan tuntunan, melindungi dan beribawa, sehingga dia dihargai orang sebagai sosok atau pribadi yang pantas ditiru, diikuti, disegani dan dihormati. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yaitu dapat diartikan secara umum oleh para ahli kependidikan dan kepengajaran saling berbeda dalam mendefinisikan atau memberikan batasannya³. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh sudut pandang mereka terhadap profesi tersebut.

Menurut Drs. H Abdurahman (ahli kependidikan) dalam buku yang di tulis oleh Esti Suryani berjudul *Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project*, memberikan batasan atau pengertian “Guru”. Guru ialah seorang anggota masyarakat yang berkompoten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan ataupun Pemerintah untuk melaksanakan tugas dan fungsi, peran, serta tanggung jawab Guru, baik dalam lembaga Pendidikan Jalur Sekolah maupun lembaga luar Sekolah.⁴

Menurut Moh. User Usman dalam buku yang ditulis oleh Rusman yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, memberikan batasan yaitu Guru adalah suatu Profesi yang artinya suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai Guru yang bertugas untuk mendidik, mengajar dan melatih serta harus dapat

³Guru menurut KBBI “<https://kbbi.web.id/guru>” Diakses pada 16 Juli Pukul 17.36

⁴Esti Suryani, *Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). h. 11.

menjadi orang tua kedua bagi peserta didik.⁵ Dari pengertian Guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk membagi Ilmu atau mengajar dan mendidik kepada orang-orang, sebab Guru di Sekolah adalah pengganti orang tua di rumah.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam tersusun dari dua pengertian Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam. Secara bahasa diambil dari bahasa Arab yaitu *Tarbiyah* yang merupakan masdar dari *Fi'il Rabba Yarabbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang, sedangkan Islam berasal dari kata kerja *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti tunduk patuh dan menyerah diri dan istilah *Ta'lim* (pengajaran) atau *Ta'dib* (pembinaan).⁶

Pendidikan Islam atau *Tarbiyah Al-Islamiyah* sering diartikan sebagai proses pemeliharaan, pengembangan dan pembinaan. Dalam tradisi Islam itu sendiri banyak dijumpai pengajaran. Pendidikan praktiknya dapat dipahami sebagai “proses belajar mengajar”. Sedangkan agama Islam dipahami sebagai objek pembelajaran yang kita kenal sebagai Ilmu. Pendidikan Agama Islam berarti proses belajar mengajar Ilmu tentang agama Islam.⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan langkah awal dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam dan mampu membentuk kepribadian peserta didik secara baik, bukan hanya cerdas di Ilmu pengetahuan saja, akan tetapi cerdas di bidang keagamaan

⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017). h. 152.

⁶Muhaemin, et al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014). h. 75.

⁷Jasa Unggul Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan kembali Di Kotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar 2018). h. 227-228.

dan mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa Muslim dan bertakwa secara sadar atau mengarahkan serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah atau kemampuan dasar Peserta didik melalui ajaran Islam mengarah ke arah maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Paling tidak ada dua makna yang dapat dari pengertian Pendidikan Islam itu sendiri. pertama, Pendidikan tentang Islam. Kedua, pendidikan menurut Islam. Pendidikan Islam yang pertama lebih mengarah pada materi pembelajaran dalam pendidikan, sedangkan pengertian kedua menempatkan Islam dalam perspektif pendidikan Islam.⁸

Seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar mengajarkan pendidikan agama Islam, tetapi juga harus mampu membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan ajaran Agama Islam sehingga dapat menjadi pribadi manusia yang di cita-citakan yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, serta guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi orang teladan bagi peserta didiknya.

Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan penciptanya semata akan tetapi mengatur semua aspek kehidupan manusia di dunia ini. Oleh karena itu setiap kegiatan manusia harus di dasarkan atas nilai dan ketentuan agama. Pendidikan agama Islam adalah bentuk usaha yang

⁸Sigit Priatmoko, *Jurnal Studi Pendidikan Teknologi*, no 2, (juli, 2018). h. 224.

dilakukan oleh Umat untuk meyakinkan kebenaran ajaran Islam, dan mengajarkan pengetahuan keislaman serta mengamalkannya.⁹

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli yaitu:

Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap Peserta didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadi ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan Akhirat.

Menurut Abdul Rahman an Nahlawi mengemukakan sebagaimana dalam buku yang ditulis Hafifuddin Harisah: Pendidikan Agama Islam merupakan pengembangan pikiran, peranan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peran manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudan.¹⁰

Menurut Yusuf al-Qardhawi mendefinisikan Pendidikan Islam sebagaimana yang dikutip Rudi Ahmad Suryadi dalam bukunya : Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, Rohani dan Jasmaninya, Akhlak dan keterampilannya. Karena Pendidikan Agama Islam menyiapkan

⁹Rohidin, *Buku Ajar Tentang Pengantar Hukum Islam dari Semenanjung Arabia Hingga Indonesia*, (Yogyakarta: Lintang Aksara Books, 2020). h. 49.

¹⁰Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). h. 1.

manusia untuk hidup, baik dalam perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas, terlihat ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang sangat luas meliputi segala kegiatan atau aktivitas bimbingan Jasmani dan Rohani Peserta didik yang meliputi kegiatan dan membimbing, mengarahkan mengasuh mengajarkan, melatih dan mempengaruhi jiwa Peserta didik secara bertahap sesuai dengan kematangan jiwa yang pada akhirnya diharapkan mampu memahami mengerti dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tertanam pada dirinya *Akhlaqul Karimah* dan keimanan yang kokoh dan kuat pada dirinya sehingga mampu melihat segala tantangan zaman berdasarkan Agama Islam, juga dalam pengertian tersebut terlihat proses dan jangka waktu Pendidikan dalam pandangan Islam yaitu berlangsung sepanjang hidup manusia (*long life education*).

M. Arifin mengatakan: Dalam buku yang ditulis oleh Nino Indrianto, manusia adalah ciptaan Allah yang dalam dirinya diberi kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk sehingga perlu diarahkan melalui proses yang benar.¹²

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Qs. Asy Syams (91): 8

فَأَلِّمَهُمَّا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

¹¹Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 9.

¹²Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 33.

Terjemahnya:

“Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya”.¹³

Berdasarkan rumusan diatas, terlihat kemuliaan ajaran agama Islam yang mengarahkan manusia kepada derajat kemanusiaannya (memanusiakan manusia) dengan berdasarkan atas kemampuan dasar atau Fitrahnya kemampuannya yang berasal dari dirinya seperti proses pendidikan dan pengaruh.

Dengan demikian, kegiatan Pendidikan dalam Islam adalah segala bentuk kegiatan yang berusaha memelihara dan mengembalikan manusia kepada fitrahnya atau agama benar yang bersumber dari Allah swt. Oleh karena itu, dari rumusan di atas, Islam dalam proses Pendidikannya mengakui adanya pengaruh bawaan dan pengaruh lingkungan yang mengikuti dan mempengaruhi proses Pendidikan dan kehidupan manusia khususnya pada diri anak. Dengan demikian hal ini menjadi tanggung jawab seluruh pendidikan dalam lingkungan keluarga (guru disekolah) di masjid dan tokoh masyarakat.

Mencermati pengertian diatas, maka seluruh kegiatan yang dilaluinya manusia tidak lepas dari aktivitas pendidikan sepanjang sejarah kehidupannya. Oleh karena itu dalam ajaran Agama Islam Pendidikan tidak mengenal batas waktu Pendidikan. Sebab tugas dan tanggung jawab mendidik manusia adalah tugas tidak mengenal batas waktu kapan dan dimana dalam rangka membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*) dalam pandangan Allah swt.

¹³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 595.

3. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab *jama* dari khuluqun yang artinya, budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*Khalqun*” yang berarti: kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khalik*” yang berarti: pencipta dan “*Makhluk*” yang berarti: yang diciptakan¹⁴. Perumusan pengertian Akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khalik* dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Sedangkan menurut Hamzah Yakub bahwa Ilmu Akhlak adalah Ilmu yang menentukan batas anantara baik dan buruk antara yang terpuji dengan tercela tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.

Ada istilah lain yang lazim digunakan di samping kata Akhlak adalah kata istilah Etika. Perkataan itu berasal dari kata Yunani, *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam pembelajaran Filsafat karena dimana para ahli memberikan tarif dalam redaksi yang berbeda-beda, yaitu:

- a) Etika adalah Ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang sistematisir tentang tindakan moral yang betul.
- b) Bagian Filsafat yang mengembangkan teori tentang tindakan hujjah-hujjanya dan tujuan yang diarahkan kepada makna dan tindakan.
- c) Ilmu tentang Filsafat Moral, tidak mengenai fakta tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai tindakan sifat manusia, tetapi tentang idenya. Karena itu bukan Ilmu yang positif tetapi Ilmu yang Formatif.

¹⁴Badruddin, *Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an: Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi al-Bantani*, (Surabaya: Penerbit A Empat, 2021). h. 67.

d) Ilmu tentang Moral tentang tindakan dan kelakuan.¹⁵

Ada yang berpendapat bahwa Etika sama dengan Akhlak, persamaan itu memang ada, karena keduanya membahas tentang masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia. Tujuan Etika dalam pandangan Falsafah adalah mendapat Ideal yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat. Tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruknya yang dapat diketahui oleh akal fikiran manusia akan tetapi usaha untuk mencapai tujuan itu mengalami kesulitan, karena pandangan masing-masing golongan di dunia ini tentang baik buruknya mempunyai ukuran yang berlainan dan sifatnya relatif.¹⁶

Pokok persoalan Akhlak adalah diantaranya, kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik sebagai manusia yang beragama maupun makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia adalah kemajuan yang dialami dan ditandai dengan kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material, sehingga manusia terlampau mengejar materi tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan Akhlak manusia.

Nilai-nilai spiritual yang dimaksud adalah ajaran Agama yang berwujud perintah Allah Swt, larangan dan anjuran yang semuanya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta

¹⁵H. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014). h. 150.

¹⁶M. Zein Yusuf, *Akhlak Tasawuf*, (semarang: Al-Husna, 2010), h. 7.

anggota masyarakat. Dalam ajaran Islam, baik dan buruk itu ditentukan oleh Al-Qur'an dan tindakan Rasulullah Saw.

Ahmad Amin juga mengemukakan di dalam bukunya Al-Akhlak, menjelaskan Akhlak adalah suatu Ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh setengah manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Dari pengertian-pengertian Akhlak di atas maka dapat dirumuskan bahwa Akhlak adalah budi pekerti yang Mulia sebagai jiwa yang melahirkan tingkah laku seseorang baik itu tingkah laku baik maupun yang buruk menurut Agama.

Secara istilah "Akhlak" yaitu budi pekerti atau kelakuan seseorang. Dengan demikian Akhlak secara istilah yaitu mengandung makna yang luas, yaitu perilaku atau kelakuan yang biasa baik dan biasa bermakna buruk. Hal ini sangat tergantung dari tata nilai yang di anut oleh suatu masyarakat atau golongan.

Firman Allah Swt dalam Q.S Asy-Syu'ara'a (26) : 137

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Terjemahnya:

"(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu"¹⁷

Dari pengertian terminologi para ahli berbeda-beda dalam memberikan definisi Akhlak namun tidak mengurangi makna, bahwa pengertian-pengertian tersebut saling mendukung dan menguatkan antara satu dengan yang lain.

¹⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 373.

Akhlak berarti mengubah bentuk jiwa dari sifat-sifat yang buruk kepada sifat-sifat yang baik. Akhlak yang baik dapat mengadakan pertimbangan antara tiga kekuatan dalam diri manusia, yaitu kekuatan berfikir, kekuatan hawa nafsu dan kekuatan Amarah. Akhlak yang baik seringkali bertentangan dengan kegemaran manusia.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka Peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Karakter tidak bisa diwariskan dan karakter tidak bisa ditukar. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah suatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari.

4. Pengembangan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam banyak mengarah kepada pembentukan karakter para Peserta didik agar dapat hidup dengan penuh rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang dimodali bekal atas dasar pengetahuan Agama Islam yang tinggi. Dalam hal ini tujuan Guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berharap agar tiap materi atau informasi yang disampaikan dapat menjadi inspirasi bagi para Siswa dalam membangun kesadaran beragama mereka. Olehnya itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru senantiasa memberikan arahan-arahan yang berupa nasehat dengan harapan dapat membuka mata hati para Siswa untuk mau melaksanakan perintah

Allah Swt. Semakin Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan pemahaman yang baik tentang Pendidikan Agama Islam terhadap para Siswa atau Peserta didik tidak hanya melalui materi tapi juga melalui tingkah laku oleh seorang Guru, sebab Guru adalah contoh bagi Peserta didiknya. Dengan perwujudan perilaku beragama Siswa atau Peserta didik maka akan menciptakan generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban semestinya untuk dilakukan oleh seorang pelajar yang beragama Islam.

Banyak cara yang dilakukan Guru untuk memberi pengajaran kepada Peserta didiknya dalam berakhlak kepada Allah dan menanamkan nilai-nilai Akhlak kepada Allah yang sesungguhnya yang akan membentuk Pendidikan keagamaan. Yaitu:

- a) Iman, sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya percaya kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepada kepercayaannya.
- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimana pun manusia berada. Berakaitan dengan ini dan menginsafi bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak dalam menjalankan sesuatu yang baik dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah dan tidak dengan sikap sekedarnya saja.
- c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat semata-mata karena Allah

dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak di Ridhai Allah, Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur.

- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam bertingkah laku kepada sesama manusia semata-mata karena Allah dan bebas dari sikap iri lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap Ikhlas, manusia akan mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karsa lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapannya dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Sebab manusia mempercayai kepada Allah, maka Tawakkal adalah suatu kemestian.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang di Anugraahkan oleh Allah kepada manusia. Bersyukur merupakan sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah. Karena bersyukur kepada Allah hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri, karena manfaat yang besar akan kembali kepada yang bersangkutan.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepadanya, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akal asal dan tujuan hidup, yaitu Allah Swt.

5. Nilai-nilai Akhlak

Dalam Agama Islam, akhlak atau perilaku seorang Muslim dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap Agama Islam. Nilai-nilai yang mengandung akhlak sangat penting bagi Agama Islam untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seorang Muslim atau seseorang yang dalam proses pembinaan dalam membentuk tingkah laku yang mencerminkan seorang Muslim sejati. Secara etimologi pengertian Akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku dan kejadian, buatan dan ciptaan.¹⁸

Akhlak terhadap sesama manusia banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta benda tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada sikap tidak menyakiti hati seseorang, dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Al-Hujarat: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرَهُتُمُوهُ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama

¹⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.151.

lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.¹⁹

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan Pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai Akhlak terhadap sesama manusia berikut ini patut untuk dipertimbangkan yaitu:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih, sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas dirinya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.
- b) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama orang yang beriman, artinya bahwa agar manusia tidak mudah merendahkan golongan orang lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah kepada orang lain, tidak saling menghina, mengejek, banyak berprasangka, suka mencari kesalahan orang lain dan suka mengumbar kejelekan orang lain. Karena pada dasarnya Umat Islam adalah bersaudara, maka jika terjadi perselisihan antara mereka, maka sudah menjadi kewajiban Umat Muslim untuk mendamaikan mereka.
- c) Persamaan, yaitu bahwa pandangan semua manusia sama harkat dan martabatnya, tanpa memandang jenis kelamin, Ras, atau pun Suku dan

¹⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 517.

Bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaannya yang penilaian dan kadarnya hanya Allah yang tau.

- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang tidak secara masa bodoh dalam menunjukkan sikap positif dan negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkannya dari berbagai segi secara jujur dan seimbang.
- e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran Agama, pada hakikatnya bahwa manusia semuanya adalah baik, karena diciptakan dari Allah dan dilahirkan atas Fitrah atau kejadian asal yang suci, sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan.
- f) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka tidak pantas manusia mengklaim kemuliaan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, sikap rendah hati selaku manusia beriman adalah suatu kemestian, hanya kepada mereka yang jelas-jelas menantang kebenaran, manusia dibolehkan tinggi hati.
- g) Tepat janji, yaitu salah satu sifat seseorang yang benar-benar beriman kepada Allah adalah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dalam pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang sangat diperlukan dan terpuji.

- h) Lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan seseorang, ketika ada seseorang memberikan pendapat terhadap suatu masalah, maka hendaknya mendengarkan terlebih dahulu pendapatnya sampai selesai, sebelum mengomentari pendapat orang tersebut.
- i) Dapat dipercaya, yaitu salah satu konsekuensi Iman adalah Amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.
- j) Perwira, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap yang memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
- k) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan antara keduanya yaitu menggunakan harta seperlunya saja dan lebih mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan.
- l) Dermawan, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesedian besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian harta benda yang dikaruniakan yang diamanatkan Allah kepada mereka. Sebab manusia tidak akan memperoleh kebajikan sebelum mendermakan sebagian harta benda yang dicintainya.

Sama halnya dengan nilai-nilai ketuhanan yang membentuk ketakwaan, maka nilai-nilai manusia yang membentuk akhlak mulia di atas tentu masi dapat ditambah dengan deretan nilai yang banyak sekali. Namun kiranya apa yang telah

disampaikan di atas dapat menjadikan pijakan kearah pemahaman dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bersosial.

Taufik Abdullah mengutip terminologi akhlak dari Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzi'b al-Akhla'q yang mendefinisikan bahwa Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Selanjutnya dari Imam Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulum al-Din menyatakan bahwa Akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi keperibadian.
- b. Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
- c. Perbuatan tersebut timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.²¹

²⁰Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Dunia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), Jilid 3, h.14.

²¹Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Dunia Islam*. h. 14.

Ruang lingkup ajaran Akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai Akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama makhluk.

6. Kesadaran Beragama

a. Pengertian Kesadaran Beragama

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang mempunyai arti; insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan.²²Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

Kata beragama berasal dari kata dasar “Agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya Islam, Kristen, Budha dan lain-lain, sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) Agama; beribadat; taat kepada Agama baik hidupnya (menurut agama).²³

Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Jalaludin bahwa pengertian Agama berasal dari kata : *al-din, religi (relegere, religare)*. Kata agama terdiri dari; a (tidak) dan gam (pergi), Agama mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun-temurun.²⁴Sedangkan secara istilah menurut

²²Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. Ke-3, h. 765.

²³Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 9.

²⁴Jalaludin, *Psikologi Agama*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 12.

mereka Agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.²⁵

Kata Agama dalam bahasa sempit berarti Undang-undang atau Hukum, dalam bahasa Arab (*al-din*) kata ini berarti: menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan.²⁶ Agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan Hukum yang harus dipatuhi orang. Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat mereka tunduk dan patuh terhadap Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran Agama dan meninggalkan larangan-Nya.

Agama lebih lanjut membawa kewajiban-kewajiban yang jika tidak dijalankan oleh seseorang menjadi hutang baginya. Paham kewajiban dan kepatuhan membawa pula kepada paham balasan, yang menjalankan kewajiban dan yang patuh akan mendapatkan balasan yang baik, sedangkan yang tidak menjalankan kewajiban dan yang tidak patuh akan mendapatkan balasan yang tidak baik. Intisari yang terkandung dalam istilah-istilah di atas adalah ikatan.

Agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia, ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap hidup manusia sehari-hari, ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, satu kekuatan Gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera.

²⁵Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Jilid I, h. 10.

²⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). h. 12.

Menurut Jalaluddin Agama dapat didefinisikan sebagai:

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan Gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan Gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan Gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem tingkah laku (code of conduct) yang berasal dari sesuatu kekuatan Gaib.
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang bersumber pada suatu kekuatan Gaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan Gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Dengan demikian unsur-unsur terpenting yang terdapat dalam Agama ialah:

- a) Kekuatan Gaib; manusia merasa dirinya lemah dan berhajat pada kekuatan Gaib itu sebagai tempat minta tolong. Oleh karena itu manusia harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan Gaib tersebut, hubungan baik

ini dapat diwujudkan dengan mematuhi perintah dan larangan kekuatan Gaib itu.

- b) Keyakinan manusia; bahwa kesejahteraan manusia di dunia ini dan hidupnya di akhirat tergantung adanya hubungan baik dengan kekuatan Gaib yang dimaksud. Dengan hilangnya hubungan baik itu, maka kesejahteraan dan kebahagiaan yang dicari akan hilang pula.
- c) Respons yang bersifat Emosional dari manusia; respons itu bisa mengambil bentuk perasaan takut atau perasaan cinta terhadap Tuhan, sehingga respons tersebut dapat mengambil bentuk penyembahan atau pengabdian terhadap Tuhan, dan juga respons tersebut dapat mengambil bentuk cara hidup tertentu bagi orang yang bersangkutan.
- d) Adanya faham yang suci dalam bentuk kekuatan Gaib, dalam bentuk kitab yang mengandung ajaran-ajaran Agama bersangkutan dan dalam bentuk tempat-tempat tertentu.²⁷

Fakta menunjukkan bahwa agama berpusat pada Tuhan sebagai ukuran yang menentukan yang tak boleh diabaikan. Dalam istilahnya ia juga menyebutkan sebagai keyakinan (tentang dunia lain), bahwa definisi Agama adalah sikap atau cara penyesuaian diri terhadap lingkungan lebih luas dari pada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu.

²⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). h. 12-14.

7. Aspek-aspek Kesadaran Beragama

a. Aspek Kesadaran.

1) Pemujaan atau pengalaman Spiritual.

Pemujaan adalah suatu ungkapan perasaan, sikap dan hubungan. Menurut Malinowski sebagaimana yang dikutip oleh Thomas F.O'Dea bahwa; perasaan, sikap dan hubungan ini diungkapkan tidak memiliki tujuan selain dalam dirinya sendiri, mereka merupakan tindakan yang mengungkapkan. Sedangkan pengalaman Spiritual mempunyai nilai misteri yang terkait dalam dirinya sehingga kita tidak dapat menalarannya secara penuh. Hubungan yang diungkapkan dalam pemujaan maupun pengalaman Spiritual tersebut merupakan hubungan dengan obyek suci.²⁸

Sehingga dalam hubungannya dengan sesuatu yang suci tersebut dapat membangkitkan daya pikirnya yang selanjutnya mereka menghayati dan meyakini bahwa ada sesuatu obyek yang bersifat suci untuk dijadikan sebagai tempat dan tujuan pengabdian diri. Kesadaran ini timbul akibat adanya ungkapan perasaan, sikap dan hubungan antara manusia dengan sesuatu yang dianggap suci.

2) Hubungan sosial

Teori fungsional memandang sumbangan Agama terhadap masyarakat dan kebudayaan berdasarkan atas karakteristik pentingnya, yakni transendensi pengalaman sehari-harinya dalam lingkungan alam, dan manusia pun membutuhkan sesuatu yang mentransendensi pengalaman untuk kelestarian

²⁸Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 75.

hidupnya, karena:

- a) Manusia hidup dalam kondisi ketidak pastian, sebagai hal yang sangat penting bagi keamanan dan kesejahteraan manusia di luar jangkauannya. Dengan kata lain eksistensi manuasia ditandai oleh ketidak pastian.
- b) Kesanggupan manusia untuk mengendalikan dan untuk mempengaruhi kondisi hidupnya, walaupun kesanggupan tersebut semakin meningkat. Pada titik dasar tertentu, kondisi manusia dalam kondisi konflik antara keinginan diri dengan lingkungan yang ditandai oleh ketidak berdayaan.
- c) Manusia harus hidup bermasyarakat, dan masyarakat merupakan suatu alokasi yang teratur dari berbagai fungsi, fasilitas dan ganjaran.²⁹

Pengalaman manusia dalam konteks ketidak pastian dan ketidak berdayaan membawa manusia keluar dari perilaku sosial dan batasan kultural dari tujuan dan norma sehari-hari, maka sebagai konsekuensinya manusia harus mengembalikan kesadarannya untuk beragama dan mentaati norma-norma masyarakat untuk menuntunnya dalam mencapai ketentraman hidupnya.

²⁹Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*, h. 7-8.

3) Pengalaman dan pengetahuan

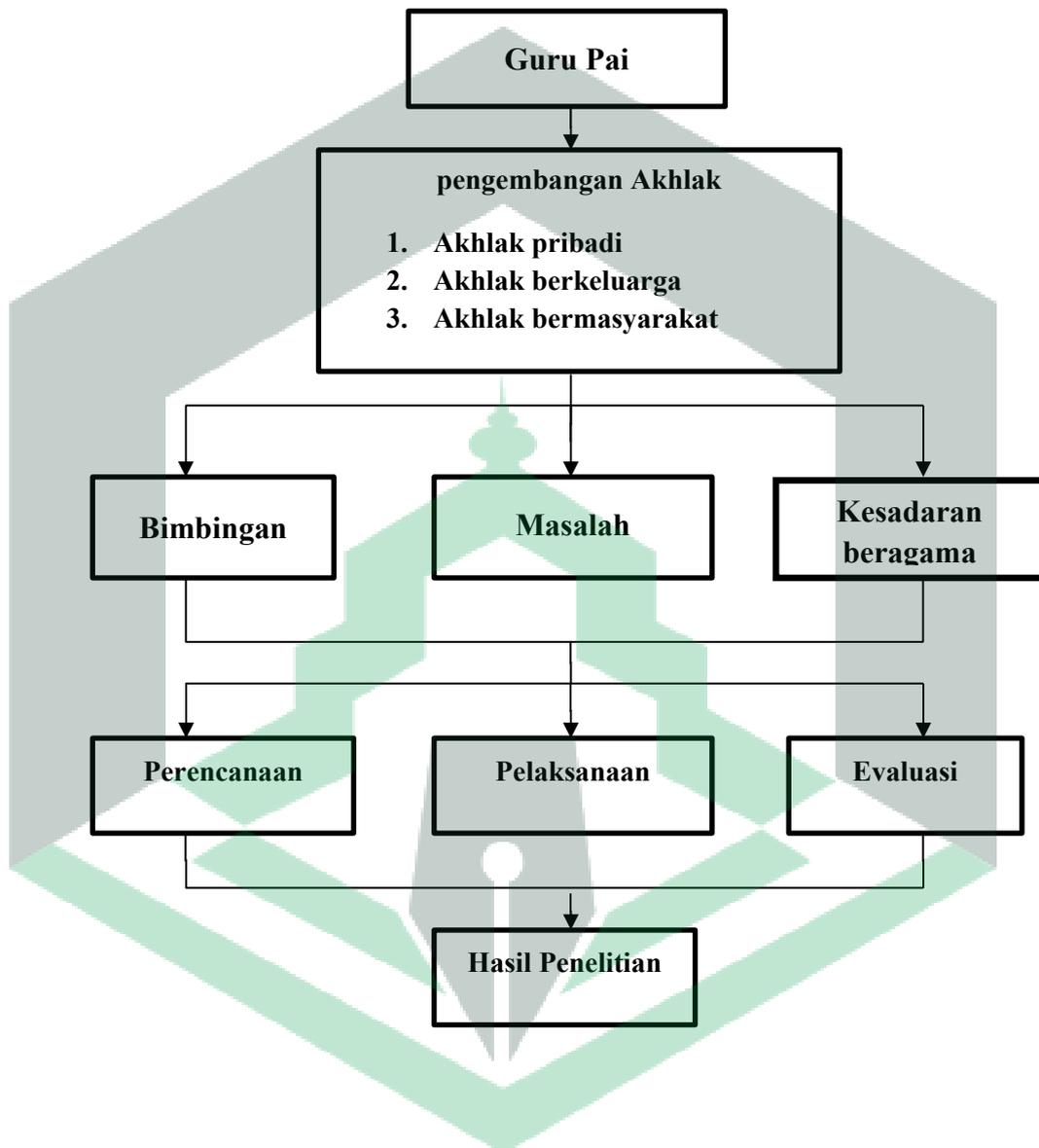
Menurut Robert W. Crapps, bahwa kebenaran harus ditemukan, bukan hanya melalui argument logis dan teoritis, tetapi melalui pengamatan atas pengalaman, maka jalan lapang menuju kesadaran keagamaan adalah melalui pengalaman yang diungkapkan orang.³⁰ Kesadaran dapat terjadi setelah seseorang memang benar-benar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama yang didapat dari pengalaman, sehingga proses kesadaran seperti ini adalah adanya perpindahan pengalaman atau pengetahuan keagamaan dari seseorang yang dilaksanakan dengan secara konsisten dan konsekuen.



³⁰Robert W .Crapps, *DialogPsikologidanAgama*,(Yogyakarta:Kanisius,1993), h.147.

B. Kerangka Fikir

Adapun kerangka fikir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu Penelitian yang berusaha menggambarkan bagaimana subjek dan objek Penelitian sebagaimana adanya. Penelitian Kualitatif ini menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan tanpa mengubah menjadi angka maupun simbol, atau dengan kata lain penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.¹

Pendekatan Penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu Penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan Penelitian ada dua macam yaitu pendekatan Kuantitatif dan pendekatan Kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menekankan pada Guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat mengembangkan nilai-nilai Akhlak kesadaran beragama kepada Peserta didik di SMPN 3 Palopo, dan juga bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai kesadaran beragama.

¹Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 11.

C. Defenisi Istilah

Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa variable penting sesuai dengan judul Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai Akhlak terhadap kesadaran beragama Peserta didik di SMPN 3 Palopo. Maka oprasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang secara sadar melakukan pengajaran kepada Peserta didik

2. Pendidikan Agama Islam

Bentuk usaha yang dilakukan oleh umat untuk meyakinkan ajaran Agama Islam dan mengajarkan pengetahuan keislaman serta mengamalkannya

3. Akhlak

Budiperkerti atau kelakuan seseorang yang bisa baik dan biasa bermakna buruk.

4. Pengembangan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam banyak mengarah pada pembentukan karakter Peseta didik agar dapat hidup dengan penuh rasa tanggung jawab dan percaya diri yang dimodali bekal atas dasar pengetahuan Agama Islam

5. Kesadaran Beragama

Arti kesadaran beragama yang dimaksud adalah keadaan tahu ingat dan merasa ataupun kerinsapan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif atau Naturalistik karena dilakukan dengan cara Alamiah. Metode penelitian Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang Alamiah, dimana Peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis bersifat duduk, dan hasil Penelitian Kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data Penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek sebagai sumber aslinya atau tanpa perantara. Dalam konteks ini, data primer dapat diperoleh sebagaimana yang dijelaskan Imam Suprayogo sebagai berikut.

a. Narasumber (Informan)

Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin diketahui. Narasumber dalam Penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Palopo, dan Kepala sekolah.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Data primer juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan masalah Penelitian. Dari peristiwa atau aktivitas ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Peneliti mengamati

aktivitas kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membina sikap spiritual Siswa SMPN 3 Palopo.

c. Tempat atau Lokasi

Informasi atau kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik merupakan tempat maupun lingkungannya. Untuk mendapatkan data primer, Peneliti berkunjung pada lokasi Penelitian yakni di SMPN 3 Palopo.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, data base, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian, maka diklasifikasikan menjadi tiga bagian yang disingkat 3P yaitu *Person, Place, and Paper*.²

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data Penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang berkaitan dengan Penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Kuantitatif menempatkan sumber data sebagai objek sedangkan penelitian Kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang penting.

²Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h.64.

F. Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrument Penelitian merupakan alat bantu yang digunakan Peneliti dalam pengumpulan data dalam proses Penelitian. Instrument berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam Penelitian. Dalam Penelitian ini instrument yang digunakan antara lain:

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman Peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan bagaimana upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Akhlak Peserta didiknya di SMPN 3 Palopo.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman Peneliti dalam mewawancarai subjek Penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh Peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan Peneliti kepada subjek sehingga itu akan lebih jelas untuk dipahami oleh Peneliti.

3. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam Penelitian ini, Peneliti berusaha memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung.³ Dalam Penelitian ini peneliti akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palopo. Dalam observasi ini Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan Penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.⁴ Pada Penelitian ini, Peneliti akan mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Palopo. Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan serta informasi yang didapatkan.

³Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), h. 79.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. CV, 2018), h. 138.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian, daftar pengajar, daftar Peserta didik dan bahkan benda-benda yang bersejarah yang didasarkan atas Penelitian data serta data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen SMPN 3 Palopo. Cara ini dilakukan dengan mengambil gambar, rekaman menggunakan alat perekam, handphone dan kamera. Selain sebagai bukti Penelitian, juga untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat, maksimal dan memudahkan pada saat proses penyusunan penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian dimana Peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan Peneliti lain.⁵

Sesuai keterangan diatas, penelitian Kualitatif ini Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk melakukan memastikan bahwa hasil data dari satu teknik pengumpulan data sejalan dengan hasil data dengan teknik

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 244.

pengumpulan data yang lain. Tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar terpercaya.

I. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi dilakukan dengan penyeleksi Informan, pencatatan/perekam informasi data kedalam pola yang telah ditetapkan, pemilihan terhadap dokumen yang diperlukan, serta pengembangan proposisi-proposisi. Dalam reduksi data ini dilakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan konversi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan secara deskriptif yaitu merangkai dan menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan atau penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif, dan mudah dipahami. Penyajian data menggunakan teks naratif yang dilengkapi dengan jaringan kerja yang berkaitan sehingga semua informasi yang disusun mudah dilihat dan dimngerti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh atau tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan maksud untuk menguji keberadaan dan validitas makna yang muncul dilokasi penelitain. Setelah memiliki landasan yang kuat, simpulan dapat disusun lebih rinci dan utuh.⁶

⁶Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 150.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 3 Palopo

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang sifatnya mutlak baik dalam keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, sehingga Pendidikan mendapat perhatian yang utama bagi setiap Elemen dalam rangka mewujudkan Pendidikan dalam masyarakat. SMPN 3 Palopo adalah salah satu SMP Negeri yang ada di Kota Palopo berlokasi di jalan Andi Kambo (ex Merdeka) Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

SMP Negeri 3 Palopo berdiri sejak tanggal 1 April 1979 atas dasar hasil integrasi dari Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Palopo. Perubahan Sekolah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Palopo menjadi SMP Negeri 3 Palopo berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: H.01.4.1979, tanggal 1 April 1979 tentang perubahan nama SMEP menjadi SMP Negeri 3 Palopo.¹

Sejak berdirinya SMP Negeri 3 Palopo tahun 1979, telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan yang menjadi Kepala Sekolah sampai sekarang ini. Adapun yang pernah menjadi Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo, antara lain yaitu:

¹Dokumen sekolah tanggal 13 januari 2022

- a. Drs. K. Malik Daido (Tahun 1979-1990)
- b. Drs. Abdul Hamid (Tahun 1990-2000)
- c. Dra. Hj. Hudiah (Tahun 2000-2005)
- d. Drs. H. Rasman, M.Si. (Tahun 2005-2013)
- e. Burhanuddin Sammaide, S.Pd.,MM. (Tahun 2013—2015)
- f. Kartini, S.Pd., M.Si. (Tahun 2015-2019)
- g. Drs. H.Basri M., M.Pd. (Tahun 2019 sampai sekarang).²

Dalam proses pembelajaran Pendidik selalu dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam mentrasfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada setiap Peserta didik. Hal ini diupayakan dengan memberi peluang kepada para Guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop dalam rangka mengelola proses belajar mengajar.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Palopo:

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang berakhlak Mulia, Berkualitas, Kompetitif, dan Peduli lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 3 Palopo yitu sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku yang berlandaskan Agama di Sekolah.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan

²HairunParipik, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 3 Palopo tanggal 13 Januari 2022.

menarik sehingga Peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non Akademik.
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang mampu dan berupaya melestarikan lingkungan hidup.
- 5) Mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan.
- 6) Menata lingkungan sekolah yang ramah , nyaman sehat dan aman.
- 7) Mendorong dan membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan pengalaman 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
 - 2) Meningkatkan pengalaman Shalat (dhuhur) berjamaah di sekolah.
 - 3) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
 - 4) Mewujudkan tim olah raga dan kesenian yang mampu bersaing di tingkat Provinsi dan Nasional.
 - 5). Meningkatkan prestasi OSN ke tingkat kota, Provinsi dan Nasional.
3. Meningkatkan jumlah kelulusan yang diterima di sekolah lanjutan atas yang unggul.³

Struktur kurikulum Kurikulum merupakan salah satu asas penting dalam

³Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo, 13 Januari 2022.

pelaksanaan proses belajar mengajar, apabila asas ini baik dan kuat, maka dapat dipastikan proses belajar mengajar juga akan semakin lancar sehingga tujuan Pendidikan at krusial karena dengan kurikulum anak didik akan memperoleh mamfaat dan juga akan tercapai. Dalam aktifitas belajar mengajar kurikulum.

Kurikulum dalam proses Pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan, maka hal ini berarti bahwa sebagai alat Pendidikan, Kurikulum memiliki bagian-bagain yag penting sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya berjalan dengan baik.

Kurikulum merupakan suatu perangkat Pendidikan yang menjadi jawaban terhadap berbagai kebutuhan dan tantangan dalam masyarakat, atau Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu perangkat mata pelajaran maupun program Pendidikan yang memuat rancangan berbagai jenis pelajaran di sekolah.

Dengan adanya Kurikulum maka proses belajar mengajar di Sekolah berjalan dengan baik dan teratur. Kurikulum tentunya wajib di terapkan di setiap Sekolah yang ada di Indonesia sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku. Dengan adanya kurikulum maka aktivitas dalam belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah mampu memenuhi standar Pendidikan Kurikulum harus juga digunakan sesuai dengan jenjang Pendidikan Siswa.

Struktur Kurikulum adalah gambaran mengenai penerapan prinsip Kurikulum mengenai posisi seorang Peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran disuatu jenjang Pendidikan. Dalam struktur Kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang, Peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah Kurikulum memberikan kesempatan kepada Peserta didik

untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran dan beban belajar.

Struktur Kurikulum juga adalah gambaran mengenai penerapan prinsip Kurikulum mengenai posisi seorang Siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang Pendidikan. Dalam struktur Kurikulum menggambarkan ide Kurikulum mengenai posisi belajar seorang Siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah Kurikulum memberikan kesempatan kepada Siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kedalaman muatan Kurikulum mata pelajaran pada setiap satuan Pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai Peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur Kurikulum. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur Kurikulum pada setiap jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Adapun struktur Kurikulum SMPN 3 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Struktur kurikulum SMP Negeri 3 Palopo

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Islam	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3

3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya/Informatika	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Sumber : Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum SMP Negeri 3 Palopo, 13 januari 2022.

4. Keadaan tenaga kependidikan

a. Keadaan pendidik

Guru atau Pendidikan adalah suatu komponen yang harus ada dalam suatu lembaga Pendidikan, bahkan Pendidik sangat memegang peranan penting dalam pengembangan Pendidikan, karena secara sadar operasional Pendidik adalah pengelola proses pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di Sekolah, Pendidiklah yang paling dekat dengan Peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru adalah motor penggerak Pendidikan, berfungsi sebagai Mediator, Fasilitator, dan Stabilisator Pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa Guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentransfer Ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada Peserta didik. Stabilisator

mengandung arti bahwa Guru adalah orang yang selalu menciptakan berbagai bentuk untuk kegiatan Peserta didik. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Guru adalah tindakan atau gerak Profesional karena dilakukan atas dasar keahlian yang dimiliki oleh Guru.

Dengan demikian menurut Peneliti jelaslah bahwa menjadi Guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan beban moral karena dapat dikatakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran Peserta didik adalah ditentukan oleh kemampuan para Pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap Peserta didiknya, karena itu Pendidik bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai Pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap Peserta didik dalam pembelajaran, seperti halnya di SMPN 3 Palopo, diharapkan para Pendidik memiliki aktivitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran Peserta didik.

Dari sekian jumlah Pendidikan yang ada di SMPN 3 Palopo, semuanya telah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara Pendidik dan Peserta didik, juga antara lingkungan sekitar murid. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan data mengenai guru SMPN 3 Palopo yang terdapat pada lampiran Skripsi ini, terlihat jelas bahwa jumlah Guru di SMPN 3 Palopo sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing mengembangkan Ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai Guru yang Profesional secara maksimal.

Adapun Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palopo yaitu:

- 1) Ibu Arhami S.Ag
 - 2) Bapak Nurhidayat Ahmad S.Pd
 - 3) Bapak Hendri S.Pd,.M.Pd
- b. Keadaan tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan adalah salah satu komponen sangat berperan dalam lembaga Pendidikan, karena tanpa tenaga kependidikan kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara lancar disebabkan karena tidak ada penggerak untuk mengurus bagian administrasi lembaga Pendidikan tersebut. Dalam sebuah lembaga baik di dunia pendidikan maupun di dunia industri jika administrasinya tidak baik maka yakinlah lembaga tersebut akan mengalami kemunduran. Olehnya itu pegawai di lembaga Pendidikan adalah salah satu motoring demi terselenggaranya proses pembelajaran.

Keadaan tenaga kependidikan di SMPN 3 Palopo sudah cukup memadai dan memiliki peran yang sangat status Aparatur Sipil Negara 53 orang, dan orang pegawai yang bersatus Honorer 12 orang.

- c. Keadaan Peserta didik

Peserta didik adalah merupakan salah satu komponen dalam dunia Pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar Peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Menempatkan Peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia Pendidikan.

Peserta didik yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Dengan demikian, Peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan Pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran Peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Artinya, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan Guru sebagai fasilitator yang handal, yang menguasai materi pembelajarannya dan memiliki keahlian dalam mentransfer bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika tidak di dukung oleh kehadiran Peserta didik dengan partisipasi aktif dan secara kondusif. Sampai pada tahun 2021/2022 Peserta didik di SMPN 3 Palopo berjumlah 1.005 orang Peserta didik. Kelas VII terdiri dari 11 kelas, kelas VIII terdiri dari 11 kelas, dan kelas IX terdiri dari 10 kelas.

Berikut ini peneliti akan memaparkan keadaan Peserta didik di SMPN 3 Palopo yaitu

Tabel 4.2

Data Peserta didik SMP Negeri 3 Palopo

	KELAS			TOTAL
	VII	VIII	IX	
ROMBEL	11	11	10	31

LAKI-LAKI	169	168	147	484
PEREMPUAN	177	184	160	521
TOTAL	346	352	307	1005

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo, 13 Januari 2022

d. Keadaan sarana dan prasarana

Selain faktor Pendidik dan Peserta didik yang harus diperhatikan dalam keberhasilan Pendidikan, ketersediaan Sarana dan Prasarana yang memadai juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Sarana Pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses Pendidikan, seperti: gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media Pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman Sekolah, maupun taman menuju ke Sekolah.

Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses Pendidikan di SMPN 3 Palopo, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan Prasarana Pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, jika Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam mengelola Pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga Pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga Pendidikan sangat ditentukan Sarana dan Prasarana serta media Pendidikan yang

disiapkan oleh suatu lembaga Pendidikan. Berikut ini peneliti akan memaparkan keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di SMPN 3 Palopo:

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Palopo

No	Jenis Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Pos satpam	1	Kondisi Baik
2.	Ruangan kelas untuk belajar	32	Kondisi baik
3.	Kantor	1	Kondisi baik
4.	Ruangan guru	1	Kondisi baik
5.	Ruangan tata usaha	1	Kondisi baik
6.	Ruangan BK	1	Kondisi baik
7.	Ruangan multimedia / komputer	2	Kondisi baik
8.	Ruangan perpustakaan	1	Kondisi baik
9.	Bank sampah	1	Kondisi baik
10.	Ruangan dapur	1	Kondisi baik
11.	Kantin	3	Kondisi baik
12.	Ruangan UKS	1	Kondisi baik
13.	WC / kamar mandi kepek	1	Kondisi baik
14.	WC / kamar mandi pegawai	1	Kondisi baik
15.	WC / kamar mandi guru	1	Kondisi baik
16.	WC / kamar mandi siswa	17	Kondisi baik
17.	Aula atau ruangan pertemuan	1	Kondisi baik
18.	Gudang	1	Cukup baik
19.	Ruangan laboratorium IPA	1	Kondisi baik
20.	Lapangan basket	1	Kondisi baik
21.	Lapangan takrow	1	Kondisi baik
22.	Lapangan bulu tangkis	1	Kondisi baik
23.	Lapangan volly	1	Kondisi baik
24.	Mesjid	1	Kondisi baik

25.	Ruang osis	1	Kondisi baik
26.	Halaman sekolah	1	Kondisi baik

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo, 13 Januari 2022.

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Sarana dan Prasarana yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar sudah cukup baik dan sudah memadai.

B. Deskripsi Data

1. Upaya Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Palopo.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam banyak mengarah kepada pembentukan karakter para Peserta didik agar dapat hidup dengan penuh rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang dimodali bekal atas dasar pengetahuan Agama Islam yang tinggi. Dalam hal ini tujuan Guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berharap agar tiap materi atau informasi yang disampaikan dapat menjadi inspirasi bagi para Siswa dalam membangun kesadaran beragama mereka. Olehnya itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru senantiasa memberikan arahan-arahan yang berupa nasehat dengan harapan dapat membuka mata hati para Siswa untuk mau melaksanakan perintah Allah Swt.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik tentang Pendidikan Agama Islam terhadap para Siswa atau Peserta didik tidak hanya melalui materi tapi juga melalui tingkah laku oleh

seorang Guru sebab Guru adalah contoh bagi Peserta didiknya. Dengan perwujudan perilaku beragama Siswa atau peserta didik maka akan menciptakan generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban semestinya untuk dilakukan oleh seorang pelajar yang beragama Islam.

Dalam Agama Islam, akhlak atau perilaku seorang Muslim dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap Agama Islam. Nilai-nilai yang mengandung Akhlak sangat penting bagi Agama Islam untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seorang Muslim atau seseorang yang dalam proses pembinaan dalam membentuk tingkah laku yang mencerminkan seorang Muslim sejati. Secara etimologi pengertian Akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku dan kejadian, buatan dan ciptaan.

Taufik Abdullah mengutip terminologi Akhlak dari Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzi'b al-Akhla'q yang mendefinisikan bahwa Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Sebagaimana hasil wawancara Peneliti bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Palopo:

“Banyak hal yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik dalam mengupayakan nilai-nilai akhlak sehingga akhlak yang dimiliki oleh siswa SMPN 3 Palopo sangat baik terutama dalam menjaga adab terhadap guru, orang tua, maupun masyarakat di luar sanah”.(Nurhidayat Ahmad S.Pd)⁴

⁴Nurhidayat Ahmad, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palopo, Tanggal 13 Januari 2022.

Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dari hasil wawancara tentunya setiap Pendidik lebih mengedepankan Akhlak Siswa untuk lebih beretika bila mana bertemu dengan Guru, dengan memperlihatkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua, contohnya berbicara dengan sopan, memberi salam, menjaga etika dan sebagainya. sehingga itu yang menjadi modal bagi Peserta didik ketika berinteraksi diluar dari lingkungan Sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara Peneliti bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Palopo:

“Nilai-nilai akhlak peserta didik sudah memadai, peserta didik yang betul-betul belajar, tentunya mereka sudah mampu mengharagai kepada sesama temannya, kepada gurunya di sekolah. Sebab peserta didik yang bisa dikatakan cerdas itu adalah peserta didik yang mampu membedakan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk”. (Nurhidayat Ahmad S.Pd).

Dengan penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik maka peserta didik itu mampu untuk saling menghargai kepada sesama temannya, kepada Gurunya, kepada orang tuanya maupun kepada masyarakat di lingkungannya.

Sebagaimana hasil wawancara Peneliti bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Palopo:

“SMP Negeri 3 Palopo menjalan program kajian praktik sholat bagi siswa muslimnya baik dari kelas 1 sampai kelas 3 untuk melihat dan memperbaiki sholat dari peserta didik hal ini diminta langsung oleh pihak kepala sekolah guna memperbaiki sholat peserta didik di SMPN 3 Palopo”.(Nurhidayat S.pd)⁵

SMPN 3 Palopo melaksanakan praktik Sholat guna memperbaiki Sholat Peserta didik hal ini diminta langsung oleh pihak Kepala sekolah, yang bertujuan

⁵Nurhidayat Ahmad, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palopo, Tanggal 13 januari 2022.

untuk memperbaiki Sholat Peserta didik adapun Guru Pendidikan Agama Islam yang turun tangan untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga berjalan dengan baik, kegiatan tersebut tidak lepas dari nilai-nilai Akhlak yang di upayakan oleh Pendidik.

2. Tantangan Yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palopo.

Tanganan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai Akhlak Peserta didik di SMPN 3 Palopo

a. Kurangnya dasar Agama yang dimiliki Siswa

Masalah Pendidikan, pengetahuan dan pengalaman sangat mempengaruhi perkembangan Siswa, khususnya kemampuan Siswa memahami dasar Agama. Karena dengan tingkat Pendidikan yang rendah sangat kurang memahami Ilmu yang nanti siswa sulit dibina dan diajarkan.

Sebagaimana hasil wawancara Peneliti bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palopo:

“Kurangnya dasar agama Siswa juga merupakan satu kendala Siswa-siswi yang belajar disekolah ini hanya sebagian yang memiliki dasar ilmu-ilmu Agama yang memadai, sehingga pengetahuan agama siswa memang perlu diawal”.(Hendri S.Pd. M.Pd)⁶

Sebagaimana kesimpulan dari hasil wawancara peneliti bersama dengan Guru pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Palopo:

⁶Hendri, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palopo, Tanggal 14 januari 2022.

“Pengetahuan agama itu sangat penting, karena agama itu merupakan pondasi dalam proses pembentukan akhlak bagi anak untuk menjadi pribadi yang baik. Jika rendahnya pengetahuan agama tentunya akan berdampak pada diri anak, yang terombang ambing oleh pengaruh yang terus datang baik dari lingkungan keluarga maupun dari luar”.(Hendri, S.Pd. M.Pd., dan Nurhidayat Ahmad, S.Pd.)⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama islam diatas dapat diketahui bahwa kurangnya dasar agama siswa merupakan satu kendala untuk melaksanakan pembinaan karakter Siswa di SMPN 3 Palopo, karena Siswa siswi disekolah ini hanya sebagian yang memiliki dasar Ilmu-ilmu Agama yang memadai.

b. Kurangnya kerja sama sekolah dengan orang tua Siswa

Pihak Sekolah jika menghendaki hasil yang baik dalam menghadapi tantangan dalam membina karakter Siswa, melakukan kerja sama atau hubungan yang erat antara Sekolah dan keluarga atau orang tua.

Sebagaimana hasil wawancara Peneliti bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Palopo:

“Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter siswa adalah kurangnya kerja sama dengan orang tua. Terkadang orang tua tidak sama sekali memantau siswanya disekolah. Padahal itu sangat penting dilakukan karena bisa saja siswa di rumah baik karena takut kepada orang tua tapi perilakumnya disekolah berbeda. Hal ini juga dibuktikan terkadang siswa siswi bermasalah yang dipanggil oleh orang tuanya ada juga orang tua yang tidak bersedia datang memenuhi panggilan pihak sekolah. Namun bagi orang tua yang mau datang kita ingatkan dan kita jalin kerja sama dalam mendidik anak-anak mereka”.(Nurhidayat Ahmad S.Pd).⁸

⁷Nurhidayat Ahmad dan Hendri, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palopo, Tanggal 14 Januari 2022.

⁸Nurhidayat Ahmad, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palopo, Tanggal 14 januari 2022.

Disekolah Siswa siswi dibimbing, diajar dididik dan dibina oleh Guru mereka. Karena disekolah Guru adalah pengganti dari orang tua Siswa tersebut. Tetapi walaupun demikian orang tua tidak seharusnya lepas tangan begitu saja terhadap pembinaan Siswa siswi mereka.

Sebagaimana hasil wawancara Peneliti bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Palopo:

“Orang tua seharusnya sekali-kali datang kesekolah untuk memperhatikan anak mereka disekolah. Apakah anak mereka memang datang kesekolah atau tidak, kelakuan mereka baik atau tidak dan sebagainya. Karena pernah ditemui anak yang tidak berada disekolah ketika jam sekolah berlangsung tanpa sepengetahuan orang tua mereka”. (Hendri, S.Pd. M.Pd., dan Nurhidayat Ahmad, S.Pd.).⁹

Kerja sama antara Guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembinaan karakter Siswa. Jika orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya kepada Guru disekolah saja untuk dapat mendidik dan membina karakter Siswa akan sulit untuk tercapai karena terkadang Siswa-siswa berbeda perilakunya, terkadang disekolah baik tapi dirumah tidak, begitupun sebaliknya.

C. Pembahasan

Selanjutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam subbab ini yaitu pembahasan, Peneliti membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Terhadap Kesadaran Beragama Peserta didik di SMPN 3 Palopo.

⁹Nurhidayat Ahmad dan Hendri, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palopo, Tanggal 14 Januari 2022.

1. Upaya Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Palopo.

Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- e. Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi keperibadian.
- f. Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
- g. Perbuatan tersebut timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- h. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai Akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama makhluk.

¹⁰Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Dunia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), Jilid 3, h.14.

2. Tantangan Yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik Di SMPN 3 Palopo.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, tantangan hal atau objek yang mengunngah tekat untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya). Tantangan adalah usaha-usaha yang bertujuan untuk melihat kemampuan suatu Bangsa atau Negara. Tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk mengunngah kemampuan. Sedangkan tantangan yang dimaksud peneliti adalah suatu usaha yang bertujuan untuk melihat kemampuan seorang dalam melakukan sesuatu.

Adapun bentuk tantangan yang dihadapi oleh seorang Guru adalah sebagai berikut. Ada tangtangan yang bersifat Internal dan Eksternal

1. Kemampuan dan karakter guru yang belum mendukung
2. Budaya dan kultur sekolah yang kurang mendukung
3. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah belum terjabarkan dalam indikator yang baik. Indikator yang tidak baik tersebut meyebabkan kesulitan dalam mencapai nilai karakter yang baik sesuai dengan yang diharapkan.
4. Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan misinya. Umumnya sekolah menghadapi kesulitan dalam memilih nilai karakter yang cocok dan sesuai visi sekolahnya. Hal ini berdampak membangun karakter disekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga

tidak jelas juga penilain monitoringnya.

5. Pemahaman guru tentang konsep Pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Program Pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum dapat memahaminya.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari proses Penelitian yang dilakukan melalui penggalian data dan analisis yang dilakukan, peneneliti mengambil beberapa kesimpulan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Terhadap Kesadaran Beragama Peserta didik di SMPN 3 Palopo sebagai berikut:

Pengembangan Nilai-nilai Akhlak yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palopo adalah Guru Pendidikan Agama Islam lebih mengarahkan kepada pembentukan karakter para peserta didik agar dapat hidup dengan penuh rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang dimodali bekal atas dasar pengetahuan Agama Islam yang tinggi. Guru senantiasa memberikan arahan-arahan yang berupa nasehat dengan harapan dapat membuka mata hati para siswa untuk mau melaksanakan perintah Allah Swt.

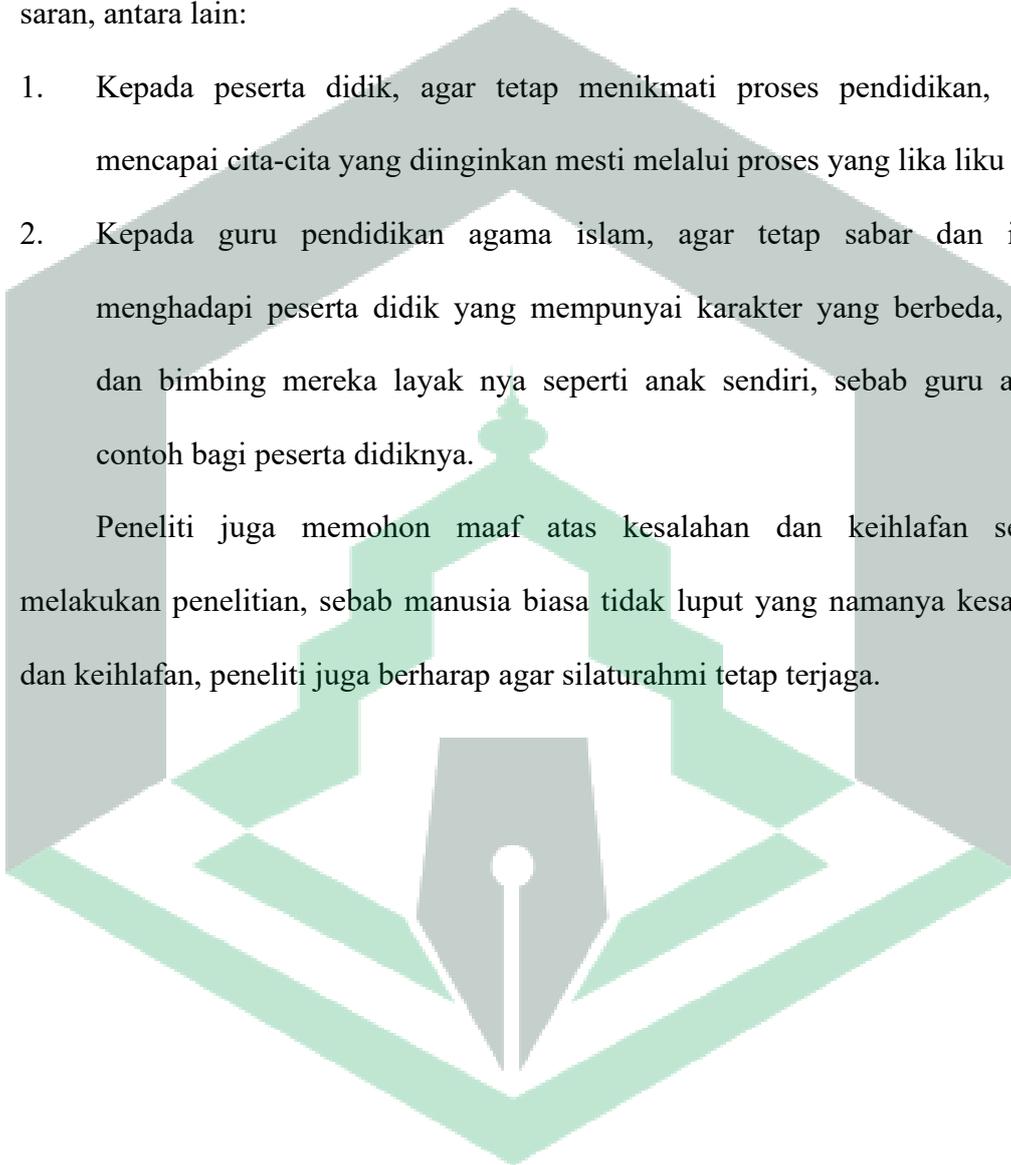
Tantangan Yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik Di SMPN 3 Palopo. Tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk mengunggah kemampuan. Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter siswa adalah kurangnya kerja sama dengan orang tua. Terkadang orang tua tidak sama sekali memantau siswanya disekolah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan untuk kemajuan SMPN 3 Palopo, maka penulis akan memberikan saran, antara lain:

1. Kepada peserta didik, agar tetap menikmati proses pendidikan, sebab mencapai cita-cita yang diinginkan mesti melalui proses yang lika liku
2. Kepada guru pendidikan agama islam, agar tetap sabar dan ikhlas menghadapi peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda, didik dan bimbing mereka layak nya seperti anak sendiri, sebab guru adalah contoh bagi peserta didiknya.

Peneliti juga memohon maaf atas kesalahan dan keihlapan selama melakukan penelitian, sebab manusia biasa tidak luput yang namanya kesalahan dan keihlapan, peneliti juga berharap agar silaturahmi tetap terjaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufik. *Ensiklopedi Dunia Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. 2002.
- Afiattresna Shilphi. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV BudiUtama. 2019.
- Ahmad Nurhidayat. *Guru Pendidkan Agama Islam SMPN 3 Palopo*. 2022
- Alim Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran danKepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Badruddin. *Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an: Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi al-Bantani*. Surabaya: Penerbit A Empat, 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 2014.
- Firdaus, Erwin. *Keterampilan Dasar Guru*. Riau: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- F Thomas . O'Dea. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Gatot Haryono. *Ragam Metode Penelitian Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak. 2020.
- Gholib Achmad. *Studi Islam, Pengantar Memahami Agama Al-Qur'an, Al-hadis, dan Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Fasa Media. 2006.
- Habibullah Mosleh. *Professionalisme guru ppl dan kompetensinya*. Yogyakarta: Duta Media Publishing. 2020.
- Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Hasbulloh. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di SD Putra Jaya*. Jakarta:2014.
- Hendri. *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Palopo*. 2022.
- H. Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia. 2014.

Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.

Ismail, Faisal. *Studi Islam Kontemporer*. Yogyakarta: 2019.

Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.

Jasa Unggul Muliawan. *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan kembali Di Kotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2018.

Kementrian Pendidikan Nasional. *Undang-undang Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta. 2006.

Komariyah, Siti. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Kharimah Siswa di SMP Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban*. 2020.

M Anton Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.

Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media. 2020.

Muhaemin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014).

M. Zein Yusuf. *Akhlak Tasawuf* Semarang: Al-Husna. 2010.

Nasution Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* Jakarta: Bulan Bintang. 1974.

Priatmoko Sigit. *Jurnal Studi Pendidikan Teknologi*. no 2 juli. 2018.

Rohidin. *Buku ajar tentang pengantar hukum Islam dari semenanjung arabia hingga Indonesia*. Yogyakarta: Lintang Aksara Books. 2020.

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2017.

Salim & Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2016.

Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV. 2018.

Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.

Suryani, Esti. *Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.

W Robert.Crapps. *DialogPsikologidanAgama*. Yogyakarta:Kanisius,1993.

Zainiyati, Husniyaus Salamah. *Pendidikan Profetik*. Kuningan: Goresan Pena. 2020.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Malang: Surya Pena Gsemilang. 2018.





Instrumen pertanyaan

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak terhadap kesadaran beragama peserta didik di SMPN 3 Palopo,?
2. Sudah bagaimanakah perkembangan nilai-nilai akhlak terhadap kesadaran beragama peserta didik di SMPN 3 Palopo,?
3. Apa yang menjadi kendala jika peserta didik tidak di didik secara maksimal di awal,?





